



Pengaruh Motivasi Belajar dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Siswa Smk Jurusan Akuntansi di Jakarta Barat dengan Kepribadian Proaktif Sebagai Variabel Moderating

Muhammad Dwiki Reza¹, Dwi Kismayanti Respati², Susi Indriani³

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

muhammaddwikireza212@gmail.com¹, dwikisrespati@unj.ac.id², sisusie.indriani@unj.ac.id³

Abstract. Education is recognized as an important means of developing quality human resources. Compared to other neighboring countries, Indonesia's education level is still below standard, indicating the need for improvement in various aspects of education. Proactive personality is used as a moderating variable in this study which tries to test the influence of learning motivation and self-efficacy on the learning outcomes of accounting majors registered at vocational schools throughout West Jakarta, using a quantitative approach on 183 samples taken through purposive sampling techniques from the population of accounting major vocational school students in West Jakarta. Data was obtained from a questionnaire, then analyzed using multiple linear regression analysis and moderated regression. Based on research findings, there is a significant positive influence between learning motivation and student learning outcomes, there is a significant positive influence between self-efficacy and student learning outcomes, there is no significant positive influence between proactive personality and student learning outcomes, there is no moderating influence between learning motivation and student learning outcomes, there is no moderating influence between self-efficacy and student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Proactive Personality, Learning Motivation, Self-Efficacy.

Abstrak. Pendidikan diakui sebagai sarana penting dalam pengembangan SDM yang berkualitas. Dibandingkan negara tetangga lainnya, tingkat pendidikan Indonesia masih di bawah standar menandakan perlunya peningkatan dalam berbagai aspek pendidikan. Kepribadian proaktif dijadikan variabel moderasi pada penelitian ini yang mencoba menguji pengaruh motivasi belajar dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar jurusan akuntansi yang terdaftar di SMK se-Jakarta Barat, dengan pendekatan kuantitatif pada 183 sampel yang diambil melalui teknik *purposive sampling* dari populasi siswa SMK Jurusan Akuntansi di Jakarta Barat. Data diperoleh dari kuesioner, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dan regresi moderasi. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat pengaruh positif signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa, terdapat pengaruh positif signifikan antara *self-efficacy* dengan hasil belajar siswa, tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara kepribadian proaktif dengan hasil belajar siswa, tidak adanya memoderasi pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa, tidak adanya memoderasi pengaruh antara *self-efficacy* dengan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar, Kepribadian Proaktif, Motivasi Belajar, Self Efficacy

1. LATAR BELAKANG

Globalisasi memaksa setiap negara untuk berkompetisi secara intensif dengan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) mereka guna meningkatkan kualitas dan daya saing nasional. Negara berkembang yang sering kali memiliki SDM dengan kapasitas lebih rendah menghadapi tekanan besar untuk bersaing dengan negara maju yang memiliki sistem pengelolaan dan pengembangan SDM yang lebih canggih. Oleh karena itu, negara berkembang harus berupaya mengembangkan kapasitas SDM mereka melalui berbagai perubahan dan transformasi, termasuk di bidang pendidikan (Lamuri & Laki, 2022).

Setiawan et al., (2022) menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh individu dewasa untuk membantu mereka yang masih dalam tahap awal perkembangan menuju usia dewasa. Pendidikan melibatkan proses modifikasi dan penyampaian berbagai aspek ilmu sosial, budaya, pengetahuan, serta nilai-nilai kepada generasi berikutnya. Proses ini memastikan bahwa pengetahuan dan nilai-nilai penting dapat terus berkembang dan beradaptasi sesuai perubahan zaman. Menurut Irwansyah, (2021), pengembangan SDM yang handal sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Dalam menciptakan manusia unggul, teknik pendidikan sangatlah penting. Dalam proses pembangunan bangsa, pendidikan menentukan arah perkembangan suatu negara. Oleh karena itu, pendidikan merupakan sasaran utama dalam pengembangan SDM. Tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa merupakan contoh tingkat keberhasilan sekolah dalam mendidik siswanya yang mencakup perubahan perilaku, wawasan, dan keterampilan (Mariana, 2021). Sekolah sebagai lembaga formal bertujuan mempersiapkan siswa untuk masa depan, dengan hasil belajar mencerminkan kompetensi siswa yang diukur melalui nilai tes dan perubahan perilaku (Mahrus, 2021).

Faktor eksternal dan internal berdampak pada hasil belajar siswa. Lingkungan, kurikulum, manajemen, sarana, prasarana, dan materi yang disiapkan guru merupakan contoh faktor eksternal. Sementara, faktor internal meliputi panca indera, keadaan fisik, psikologi, bakat, motivasi, minat, serta kemampuan kognitif (Djarwo, 2020). Menurut Khairinal et al., (2020), karena asalnya dari diri siswa, faktor internal memiliki pengaruh dominan pada hasil belajar siswa. Prestasi akademik dipengaruhi secara positif oleh faktor seperti kebiasaan belajar, keingintahuan intelektual, motivasi, dan semangat belajar secara parsial. Motivasi serta *self-efficacy* adalah contoh faktor internal penelitian ini.

Setriani & Puspitasari, (2020) menyimpulkan *self-efficacy* dan motivasi belajar memaikan peranan penting dalam pembelajaran, dimana anak-anak tidak akan menghadapi tantangan belajar dan akan serius jika memiliki keduanya. Berdasarkan studi pendahuluan, KKM pada pelajaran Akuntansi Keuangan kelas XI yakni 75. Hasil PAS ganjil pelajaran Akuntansi Keuangan, disajikan ditabel 1 berikut:

Tabel 1. Daftar Nilai PAS Akuntansi Keuangan Kelas XI SMK Wiyata Satya

Kelas	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah
XIAK	22	14	36
Persentase	61,1	38,9	100

Sumber : SMK Wiyata Satya

Dari Tabel 1.1, 61,1% dari 36 siswa kelas XI AK di SMK Wiyata Satya telah mencapai nilai minimal yang ditetapkan, sedangkan 38,9% sisanya belum mencapainya. Rendahnya nilai siswa dapat mempengaruhi kualitas pendidikan mereka, sehingga penting untuk mengetahui variabel apa saja yang berdampak pada hasil belajar.

Selain *self efficacy*, motivasi belajar juga merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar. Menurut Anam, (2020), semangat dan dukungan yang mendorong siswa untuk mencapai potensi terbaiknya disebut motivasi belajar. Motivasi ini memengaruhi proaktifitas siswa dalam mencari informasi dan partisipasi aktif dalam diskusi kelas. Rahman, (2022) menambahkan bahwa motivasi tidak hanya menjadi alasan belajar, tetapi juga meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa.

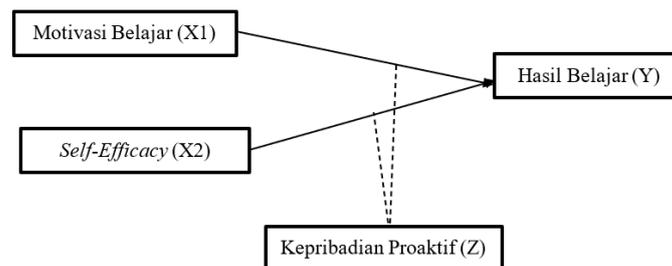
Keterkaitan antara variabel bebas (hasil belajar) dengan variabel terikat (*self efficacy* dan motivasi belajar) dapat dipengaruhi oleh faktor moderator. Kepribadian proaktif digunakan sebagai variabel moderator. Bateman dan Crant dalam (Ulfah & Akmal, 2019) memaparkan bahwasannya kepribadian proaktif adalah kepribadian teguh pada keadaan serta mampu untuk memberikan dampak terhadap perubahan lingkungan.

Penelitian ini akan mengkaji hasil belajar siswa SMK Jakarta Barat jurusan akuntansi dipengaruhi oleh motivasi belajar dan *self-efficacy*, dengan kepribadian proaktif sebagai variabel moderatingnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif melalui pengukuran data numerik dan analisis statistik, dalam menganalisis hubungan variabelnya (Sugiyono., 2019). Tujuannya adalah menghasilkan generalisasi tentang pola atau keberaturan yang berlaku pada populasi tertentu (Rukminingsih, Adnan & Latief, 2020). Desain penelitian kuantitatif asosiatif digunakan untuk memastikan pengaruh / hubungan dua variabel atau lebih (Arikunto, 2015).

Populasi penelitian meliputi siswa kelas XI Jurusan Akuntansi pada 6 SMK di Jakarta Barat, yaitu SMK Josua Jakarta, SMK Ibu Pertiwi, SMK Muhammadiyah 4, SMK Wiyata Satya, SMK Yadika 2, dan SMK Al Chasanah. Total populasi penelitian berjumlah 199 siswa pada tahun ajaran 2023/2024. Rinciannya adalah sebagai berikut: SMK Josua Jakarta dengan 20 siswa, SMK Ibu Pertiwi dengan 33 siswa, SMK Muhammadiyah 4 dengan 36 siswa, SMK Wiyata Satya dengan 36 siswa, SMK Yadika 2 dengan 36 siswa, dan SMK Al Chasanah dengan 38 siswa. Gambar 1 memperlihatkan konstelasi korelasi antar variabel penelitian.



Gambar 1. Konstelasi Hubungan antar Variabel

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2024

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai data yang didapatkan peneliti, sampel yang digunakan sebanyak 183 responden siswa kelas XI SMK jurusan Akuntansi Kota Jakarta Barat, yang sesuai dengan tempat penelitian yang dituju:

Tabel 2. Responden Sekolah

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel	Persentase
1	SMK Josua Jakarta	20 siswa	19 siswa	10%
2	SMK Ibu Pertiwi	33 siswa	30 siswa	17%
3	SMK Muhammadiyah 4	36 siswa	33 siswa	18%
4	SMK Wiyata Satya	36 siswa	33 siswa	18%
5	SMK Yadika 2	36 siswa	33 siswa	18%
6	SMK Al Chasanah	38 siswa	35 siswa	19%
Total		199	183	100%

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Tabel 2 memperlihatkan bahwasannya jumlah sampel penelitian ini yaitu 183 responden dari 6 SMK Jurusan Akuntansi Kelas XI di Kota Jakarta Barat. SMK Josua Jakarta sebanyak 19 siswa atau 10%, SMK Ibu Pertiwi sebanyak 20 siswa atau 17%, SMK Muhammadiyah sebanyak 33 siswa atau 18%, SMK Wiyata Satya sebanyak 33 siswa atau 18%, SMK Yadika 2 sebanyak 33 siswa atau 18%, dan SMK Al Chasanah sebanyak 35 siswa atau 19%.

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	57	31%
Perempuan	126	69%
Total	183	100%

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Dari tabel 3 diketahui 57 responden adalah laki-laki atau jika dipersentasekan setara dengan 31%, sementara 126 responden adalah perempuan atau jika dipersentasekan setara dengan 69%. Jumlah keseluruhan responden sebanyak 183 orang atau 100%.

Uji Persyaratan Analisis

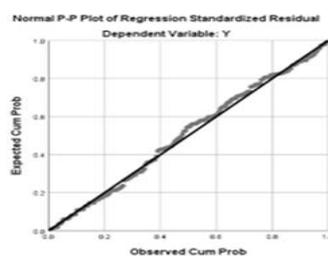
1. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

N	Test Statistics	Asym Sig. (2-tailed)	Keterangan
183	0,052	0,200	Normal

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Temuan uji normalitas seperti disajikan di Tabel 4 menunjukkan bahwa *Asym Sig 2-tailed* $0,200 > 0,05$, maka dikatakan distribusi datanya normal. Selain itu, data juga dikatakan berdistribusi normal dengan menganalisis grafik *normal probability plot*, jika titik-titiknya menyebar secara diagonal serta mengikuti arah diagonalnya. Namun data dikatakan tidak terdistribusi normal apabila titik-titik atau datanya tersebar jauh dari garis atau tidak mengikuti arah diagonal.



Gambar 2. Normal Probability Plot

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Gambar 2 menyajikan *normal probability plot* yang menggambarkan sebaran titik-titik di sekitar garis diagonal dan orientasi diagonalnya. Maka dari itu, simpulkan bahwasannya data yang diperiksa mempunyai distribusi normal.

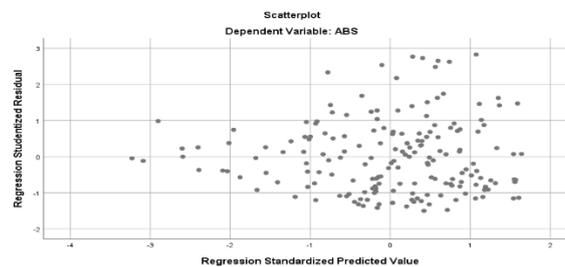
2. Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	T	Sig	Ket
Motivasi Belajar	0,114	0,910	
<i>Self-Efficacy</i>	-1,85	0,066	Tidak Adanya Heterokedastisitas
Kepribadian Proaktif	-0,464	0,643	

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Tabel 5, nilai signifikansi seluruh item $> 0,05$, sehingga dikatakan tidak adanya heteroskedastisitas pada variabel Motivasi Belajar, *Self-Efficacy*, dan Kepribadian Proaktif. Selain itu, analisis grafik *scatterplot* memperlihatkan tidak adanya tanda-tanda heteroskedastisitas dengan menampilkan titik-titik pada sumbu *Regression Standardized Residual* yang menyebar acak mendekati nol. Sebaliknya, jika titik-titik acak disusun diatas dan dibawah nol secara tidak acak, maka dikatakan adanya gejala heteroskedastisitas.

**Gambar 3. Scatterplot Uji Heterokedastisitas**

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Dari Gambar 3 diketahui *scatterplot* dari data regresi menampilkan titik-titik acak disusun diatas dan dibawah nol, maka dikatakan tidak adanya gejala heterokedastisitas.

Uji Analisis Regresi

Tabel 6. Persamaan Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig
	B	Std. Error			
Constan	57,895	3,838		15,085	0,000
Motivasi Belajar	0,144	0,066	0,178	2,174	0,031
<i>Self-Efficacy</i>	0,518	0,13	0,361	3,975	0,000
Kepribadian Proaktif	0,009	0,081	0,012	0,117	0,907

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Tabel 6 memperlihatkan hubungan variabel independen, dependen, serta moderasi yang dapat dinyatakan dalam persamaan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + e$$

$$Y = 57,895 + 0,144 X_1 + 0,518 X_2 + 0,009 Z$$

Persamaan regresi memperlihatkan nilai konstanta 57,895 berarti jika semua variabel independen dan moderasi bernilai 0, hasilnya adalah 57,895. Koefisien regresi motivasi belajar 0,144 berarti hasil belajar akan naik 0,144 untuk setiap kenaikan satu satuan variabel motivasi belajar, dengan syarat semua faktor lainnya tetap konstan. Koefisien regresi variabel *Self-Efficacy* (X_2) 0,518 berarti hasil belajar anak naik 0,518 untuk setiap kenaikan satu satuan variabel *self-efficacy*, dengan syarat semua faktor lainnya tetap konstan. Koefisien regresi variabel Kepribadian Proaktif (Z) 0,009 berarti hasil belajar anak naik 0,009 untuk setiap kenaikan satu satuan variabel kepribadian proaktif dengan syarat semua faktor lainnya tetap konstan.

Uji Hipotesis

1. Uji T

Tabel 7. Hasil perhitungan Uji-t Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig
	B	Std. Error			
Constant	57,895	3,838		15,085	0,000
Motivasi Belajar	0,144	0,066	0,178	2,174	0,031
<i>Self-Efficacy</i>	0,518	0,13	0,361	3,975	0,000
Kepribadian Proaktif	0,009	0,081	0,012	0,117	0,907

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Hasil perhitungan uji-t regresi linear berganda dari Tabel 7 memaparkan bahwasannya Motivasi Belajar dan *Self-Efficacy* berpengaruh signifikan pada Hasil Belajar, dimana nilai signifikansi masing-masing 0,031 dan 0,000 (keduanya $< 0,05$). Sebaliknya, pada nilai sig 0,907 ($> 0,05$), Kepribadian Proaktif tidak mempunyai pengaruh signifikan pada Hasil Belajar.

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	0.478	0.228	0.216	4.027

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Tabel 8 memaparkan bahwasannya variabel Motivasi Belajar, *Self-Efficacy*, dan Kepribadian Proaktif memiliki pengaruh 22,8% pada Hasil Belajar, sementara 77,2% sisanya berasal dari faktor diluar penelitian ini.

3. Uji MRA (Moderated Regression Analysis)

Tabel 9. Hasil Uji MRA

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig
	B	Std. Error			
Constan	57,895	28,161		1,773	0,078
Motivasi Belajar	-0,458	0,453	-0,564	-1,01	0,314
<i>Self-Efficacy</i>	1,783	0,891	1,242	2,002	0,047
Kepribadian Proaktif	0,125	0,577	0,156	0,217	0,829
Motivasi Belajar*Kepribadian Proaktif	0,013	0,01	1,544	1,339	0,182
<i>Self-Efficacy</i> *Kepribadian Proaktif	-0,025	0,018	-1,852	-1,442	0,151

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Dari tabel 9 hasil uji MRA , diperoleh persamaan analisis:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + e$$

$$Y = 57,895 - 0,458 + 1,783 + 0,125 + 0,013 - 0,025 + e$$

Hasil uji MRA memperlihatkan Kepribadian Proaktif (Z) tidak memoderasi pengaruh Motivasi Belajar (X1) dan *Self-Efficacy* (X2) pada Hasil Belajar (Y). Nilai t-hitung untuk Kepribadian Proaktif memoderasi Motivasi Belajar adalah 1,339 dengan signifikansi 0,182 (> 0,05), dan memoderasi *Self-Efficacy* adalah -1,442 dengan signifikansi 0,151 (> 0,05). Kedua hasil ini menunjukkan bahwa Kepribadian Proaktif tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh Motivasi Belajar dan *Self-Efficacy* pada Hasil Belajar.

4. Uji Koefisien Determinasi (R²) Regresi Moderasi**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Regresi Moderasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	0.489	0.239	0.218	4.021

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Tabel 10, memperlihatkan nilai R² meningkat 0,239 dengan adanya variabel moderasi. Artinya Kepribadian Proaktif (Z) mampu meningkatkan pengaruh dari Motivasi Belajar (X1) dan *Self-Efficacy* (X2) terhadap Hasil Belajar (Y) sebanyak 23,9%. Namun, peningkatan ini tidak menunjukkan perbedaan signifikan antara koefisien determinasi regresi linear berganda dan regresi moderasi.

Pembahasan

Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa

Motivasi belajar yaitu seluruh kekuatan pendorong di belakang kegiatan belajar siswa yang memungkinkan mereka mencapai tujuan. Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis, hasil belajar (Y) dipengaruhi oleh motivasi belajar (X1), sebagaimana dibuktikan dengan uji hipotesis sebesar 0,144. Di 6 sekolah SMK Jurusan Akuntansi di Jakarta Barat, motivasi belajar siswa tinggi, ditunjukkan oleh minat, perhatian, semangat, tanggung jawab, keaktifan bertanya, dan berdiskusi dalam pelajaran Akuntansi Keuangan. Hasil belajar, berdasarkan nilai PAS semester genap siswa kelas XI Jurusan Akuntansi, memiliki rata-rata 85,06. Motivasi belajar hanya salah dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Temuan ini relevan dengan Novalinda et al., (2018) yang mengungkapkan siswa kelas X SMK PGRI 5 Jember mempunyai hasil belajar 78,5% dimana motivasi belajar terbukti memberikan pengaruh yang signifikan. Penelitian Damanik & Saragih, (2022) juga menunjukkan pengaruh sebesar 78,5% pada motivasi serta hasil belajar kelas X SMK Negeri 1 Jorlang.

Pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa

Self-efficacy yaitu keyakinan bahwa dapat mengatasi hambatan dan mencapai tujuan. Pada penelitian ini, *self-efficacy* (X2) berpengaruh positif 0,518 pada Hasil Belajar (Y). Artinya, jika *self-efficacy* siswa meningkat, hasil belajar juga meningkat. Di 6 sekolah SMK Jurusan Akuntansi di Jakarta Barat, siswa menunjukkan sikap *self-efficacy* tinggi melalui kemampuan menyelesaikan tugas tepat waktu, kepercayaan diri dalam ujian, dan partisipasi aktif di kelas. Nilai rata-rata hasil belajar siswa 85,06 dipengaruhi oleh *self-efficacy*.

Temuan ini relevan dengan Fitriani & Pujiastuti, (2021) yang menemukan *self-efficacy* berpengaruh signifikan pada hasil belajar siswa MTS DAAR EL HUDA sebesar 65,3%. Penelitian Monika & Adman, (2017) juga menunjukkan pengaruh signifikan antara *self-efficacy* dan hasil belajar siswa kelas XI SMK Swasta di Kabupaten Bandung Barat sebesar 74,0%.

Pengaruh kepribadian proaktif terhadap hasil belajar siswa

Kepribadian proaktif mencerminkan sikap aktif dalam mencari peluang belajar dan mengambil tanggung jawab atas pembelajaran. Berdasarkan penelitian ini, kepribadian proaktif (Z) sebagai variabel moderasi berpengaruh positif sebesar 0,009 terhadap Hasil Belajar (Y), menunjukkan bahwa peningkatan sikap proaktif siswa dapat meningkatkan hasil belajar. Namun, di 6 sekolah SMK Jurusan Akuntansi di Jakarta Barat, siswa menunjukkan sikap proaktif yang rendah, terlihat dari kurangnya inisiatif dalam mencari kesempatan belajar di luar kurikulum dan menghindari tantangan baru. Ini berdampak pada hasil belajar, dengan rata-rata 85,06. Temuan ini relevan dengan Oktavita, (2013) yang memaparkan bahwasannya di kalangan mahasiswa akuntansi FEB UB, kepribadian proaktif mempunyai dampak negatif tidak langsung terhadap prestasi belajar karena kurangnya dorongan belajar, inisiatif, dan kesulitan yang konsisten.

Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan kepribadian proaktif sebagai variabel *moderating*

Motivasi belajar siswa yaitu dorongan untuk memotivasi siswa dalam belajar, baik internal maupun eksternal, seperti keinginan mencapai prestasi atau rasa ingin tahu. Hasil belajar diukur melalui nilai akademik, dan dalam penelitian ini, nilai rata-rata PAS semester

genap kelas XI Jurusan Akuntansi di Jakarta Barat adalah 85,06. Kepribadian proaktif sebagai variabel moderasi menunjukkan inisiatif untuk mempengaruhi lingkungan menjadi lebih baik.

Nilai signifikansi 0,182 ($>0,05$) mengandung arti, kepribadian proaktif tidak mempengaruhi hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pada penelitian ini. Artinya, kepribadian proaktif tidak memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Tingkat kepribadian proaktif siswa di 6 SMK Jurusan Akuntansi di Jakarta Barat rendah, terlihat dari minimnya inisiatif untuk mencari bantuan tambahan atau sumber belajar di luar materi yang diajarkan guru. Ini berdampak negatif pada motivasi belajar dan hasil belajar, karena siswa tidak berusaha mengeksplorasi dan menguasai materi di luar kelas, yang dapat menyebabkan nilai akademik kurang memuaskan.

Pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa dengan kepribadian proaktif sebagai variabel *moderating*

Self-efficacy yaitu keyakinan bahwa seseorang dapat mencapai tujuan atau melewati tantangan, dan hal ini membentuk pikiran, emosi, dan tindakan seseorang. Hasil belajar diukur melalui nilai PAS semester genap siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di Jakarta Barat, dengan nilai rata-rata 85,06. Kepribadian proaktif tidak mempunyai pengaruh terhadap hubungan antara hasil belajar dengan *self-efficacy* menurut penelitian ini dengan nilai signifikan 0,151 ($>0,05$). Maka, dampak *self-efficacy* terhadap hasil belajar tidak memoderasi kepribadian proaktif.

Tingkat kepribadian proaktif siswa di 6 SMK Jurusan Akuntansi di Jakarta Barat rendah, ditandai dengan minimnya inisiatif mencari bantuan tambahan atau sumber belajar di luar materi yang diberikan oleh guru. Siswa dengan kepribadian proaktif yang rendah mungkin merasa kurang percaya diri menghadapi tantangan akademik, cenderung menghindari tugas sulit, dan bergantung pada bantuan guru. Ini membatasi pemahaman siswa terhadap materi dan dapat berdampak negatif pada nilai akademik mereka.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian dan pemeriksaan data yang ditemukan, dapat diambil beberapa kesimpulan. Pertama, adanya pengaruh positif signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada pelajaran Akuntansi Keuangan, artinya siswa yang menunjukkan tingkat dorongan belajar

yang lebih tinggi juga akan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Kedua terdapat pengaruh positif signifikan antara *self-efficacy* dengan hasil belajar siswa, artinya siswa yang mempunyai *self-efficacy* biasanya memiliki hasil belajar yang lebih baik. Ketiga, tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara kepribadian proaktif dengan hasil belajar siswa baik positif maupun negatif. Keempat, tidak adanya memoderasi pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa, artinya tidak ada pengaruh tambahan dari kepribadian proaktif dalam hubungan ini. Kelima, tidak adanya memoderasi pengaruh antara *self-efficacy* dengan hasil belajar siswa, artinya hubungan antara *self-efficacy* dengan hasil belajar tidak dipengaruhi oleh kepribadian proaktif siswa yang tinggi atau rendahnya.

DAFTAR REFERENSI

- Anam, M. K. (2020). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Plemahan*. Doctoral dissertation, IAIN Kediri.
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (6th ed.). Rineka Cipta.
- Damanik, Y. R., & Saragih, Y. H. J. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas X Kewirausahaan Semester Ganjil SMK Negeri 1 Jorlang Hataran Tahun Pelajaran 2018/2019. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 4(2), 118–124.
- Djarwo, C. F. (2020). Analisis faktor internal dan eksternal terhadap motivasi belajar kimia siswa SMA Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 1–7.
- Fitriani, R. N., & Pujiastuti, H. (2021). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2793–2801.
- Irwansyah, I. (2021). Peningkatan Kompetensi dan Pengembangan Karir Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Pendidikan Islam (Strategi Keterlibatan Kepala Madrasah, Pengawas dan Organisasi Guru). *Ta'dib*, 11(2), 68–79.
- Khairinal, K., Kohar, F., & Fitmilina, D. (2020). Pengaruh motivasi belajar, disiplin belajar, dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMAN Titian Teras. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 379–387.
- Lamuri, A. B., & Laki, R. (2022). Transformasi pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkarakter di era disrupsi. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 21–30.
- Mahrus, M. (2021). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 41–80.
- Mariana, D. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10228–10233.
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 219–226.

- Novalinda, E., Kantun, S., & Widodo, J. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Semester Ganjil SMK PGRI 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 115–119.
- Oktavita, F. (2013). Pengaruh Kepribadian Proaktif terhadap Kinerja Belajar pada Mahasiswa Akuntansi dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(2).
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, A. M. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelaster*. Erhaka Utama.
- Setiawan, U., Nurjaman, U., Fatkhulloh, F. K., & Paramansyah, A. (2022). Implementasi 4 Pilar Visi Pendidikan di Indonesia: Visi Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(3), 432–441.
- Setriani, S., & Puspitasari, M. (2020). Hubungan Antara Self-Efficacy dengan Motivasi Belajar Di SMA Darul Fattah Bandar Lampung. *Jurnal Psychomutiara*, 3(2), 10–16.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Ulfah, F., & Akmal, S. Z. (2019). Peran Kepribadian Proaktif Terhadap Adaptabilitas Karier pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(1), 45–54.